

LAPORAN AKSI NYATA DI SEKOLAH
BUDAYA POSITIF
MODUL 1.4 PENDIDIKAN GURU PENGGERAK



DISUSUN OLEH:
ARI TARWANTINI, S.Pd.
CALON GURU PENGGERAK ANGKATAN 4 KELAS 038-E

SD NEGERI 03 MATESIH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KABUPATEN KARANGANYAR
PROVINSI JAWA TENGAH
TAHUN 2022

IDENTITAS PENYUSUN

Nama Penyusun : Ari Tarwantini

Status dalam PGP : Calon Guru Penggerak Angkatan 4

Nama Sekolah : SD Negeri 03 Matesih

Jabatan : Guru Kelas

Alamat Sekolah :

 Desa : Matesih, Kecamatan Matesih

 Kabupaten : Karanganyar

 Provinsi : Jawa Tengah

Kelas : 038-E

Fasilitator : Tri Wahyu Rindayani

Pengajar Praktik : Ruswi Isnaini

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah – Nya sehingga saya dapat menyusun laporan aksi nyata Budaya Positif ini dengan lancar dan tepat waktu.

Laporan aksi nyata ini saya tulis sebagai bukti fisik saya dalam melaksanakan tindakan nyata di sekolah terkait dengan Modul 1.4 Budaya Positif Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Karanganyar yang dimulai pada bulan Oktober 2021.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang telah mengarahkan dan membimbing saya dalam menyusun laporan ini, khususnya kepada :

1. Ibu Sri Partini, S.Pd., M.Pd., Pengawas SD Dabin I Kecamatan Matesih yang telah memberikan pengarahan dalam pembuatan laporan aksi nyata.
2. Bapak Joko Santoso, S.Pd., Kepala SD N 03 Matesih yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan dan pelaporan aksi nyata ini.
3. Rekan-rekan guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 03 Matesih yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi sehingga laporan ini tersusun tepat waktu.

Demikian laporan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dengan harapan dapat bermanfaat bagi saya pribadi maupun sebagai referensi bagi rekan sejawat.

Matesih, 31 Januari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR IDENTITAS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
ISI LAPORAN	
A. LATAR BELAKANG	1
B. DESKRIPSI AKSI NYATA.....	2
1. TUJUAN AKSI NYATA	2
2. INDIKATOR PENCAPAIAN	2
3. LINI MASA TINDAKAN	3
4. DUKUNGAN YANG DIPERLUKAN	3
C. HASIL AKSI NYATA	5
D. PEMBELAJARAN YANG DIDAPAT DARI PELAKSANAAN AKSI NYATA.....	5
E. RENCANA PERBAIKAN UNTUK PELAKSANAAN DI MASA MENDATANG.....	6
F. DOKUMENTASI AKSI NYATA.....	6

DESKRIPSI LAPORAN

A. LATAR BELAKANG

Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Berdasarkan pengertian ini, maka budaya positif dapat diartikan sebagai nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang berpihak pada murid agar murid dapat berkembang menjadi pribadi yang kritis, penuh hormat, dan bertanggung jawab.

Di dalam budaya positif, terdapat konsep disiplin positif yang merupakan unsur utama terwujudnya budaya positif di sekolah. Kata disiplin telah lama diterapkan dalam praktik pendidikan di semua jenjang. Namun sayangnya, kita telah terbiasa mengartikan disiplin sebagai sesuatu yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk mendapatkan kepatuhan. Dalam perkembangannya, kita seringkali mengaitkan antara kata disiplin, kepatuhan, dan hukuman sehingga membuat kata disiplin memberikan kesan yang meskipun bagus, tetapi diraih dengan cara yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa disiplin yang diperlukan untuk mencapai kemerdekaan belajar adalah *self-discipline* atau disiplin diri yang kuat. Disiplin diri ini sebaiknya mengakar dari motivasi internal yang terbentuk dari kesadaran diri untuk menghargai nilai-nilai kemanusiaan yang universal, sebisa mungkin bukan paksaan dari orang lain. Perubahan paradigma belajar di sekolah perlu segera dilakukan demi menumbuhkan budaya positif di mana hak setiap orang dihargai dengan selayaknya. Pemikiran bahwa penanaman disiplin hanya dapat dilakukan dengan cara memaksa, mengontrol orang lain, menganggap perilaku buruk sebagai kesalahan mutlak, hingga praktik-praktik pemberian hukuman yang menyakiti atau memermalukan tidak seharusnya diteruskan di sekolah sebagai tempat anak membentuk karakter. Di sinilah letak pentingnya disiplin positif, demi membentuk manusia yang bertanggung jawab atas apapun yang dilakukan dengan penuh kesadaran.

B. DESKRIPSI AKSI NYATA

1. TUJUAN AKSI NYATA

Aksi nyata ini dilaksanakan demi mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Tercapainya visi sekolah untuk mewujudkan siswa berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.
- b. Mewujudkan sekolah berbudaya positif yang menghargai nilai-nilai kemanusiaan universal.
- c. Membudayakan paradigma belajar sesuai teori kontrol di sekolah.
- d. Menanamkan disiplin diri yang positif kepada siswa melalui praktik-praktik restitusi.

2. INDIKATOR PENCAPAIAN

Sebagai pengukur ketercapaian tujuan-tujuan aksi nyata tersebut, maka ditetapkan indikator-indikator berikut ini:

- a. Adanya kesepahaman dan komitmen di antara kepala sekolah, guru-guru, serta tenaga kependidikan di sekolah untuk memunculkan budaya-budaya positif di sekolah.
- b. Terbentuknya keyakinan-keyakinan kelas yang bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan universal di setiap kelas sebagai awal proses mewujudkan budaya positif di sekolah.
- c. Kuatnya komitmen warga kelas untuk selalu mengutamakan keyakinan kelas.
- d. Adanya kegiatan sehari-hari di kelas yang mendukung pembiasaan budaya positif.
- e. Digunakannya tahapan restitusi sebagai langkah menyelesaikan pelanggaran keyakinan kelas oleh siswa.
- f. Menguatnya karakter-karakter siswa yang positif dan berkurangnya pelanggaran keyakinan kelas.
- g. Siswa, guru, dan warga sekolah lainnya lebih merasa aman, nyaman, dan dihargai ketika berada di sekolah.

3. LINI MASA TINDAKAN

No	Tindakan	Bulan Januari 2022			
		Minggu ke-			
		1	2	3	4
1	Menyusun perencanaan aksi nyata dan mengkomunikasikannya kepada kepala sekolah.				
2	Melaksanakan sosialisasi tentang Budaya Positif dan rencana tindakan aksi nyata kepada warga sekolah.				
3	Membentuk keyakinan kelas di semua jenjang kelas.				
4	Melakukan layanan restitusi di kelas				
5	Melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan rekan sejawat terkait dengan penerapan pembiasaan dan disiplin positif di kelas				
6	Melaksanakan survei tentang keamanan, kenyamanan, dan perasaan dihargai ketika di sekolah kepada siswa setiap bulan.				
7	Mengevaluasi dan merefleksi kegiatan aksi nyata yang telah dilakukan.				
8	Mendokumentasikan setiap kegiatan aksi nyata.				

4. DUKUNGAN YANG DIPERLUKAN

Setiap langkah perubahan tentu memerlukan dukungan dari berbagai pihak agar tujuan perubahan dapat benar-benar tercapai dan memberikan kebermanfaatan kepada lebih banyak orang. Oleh karena itu, dalam melaksanakan aksi nyata kali ini dibutuhkan dukungan dan bantuan dari beberapa pihak, di antaranya:

- a. Kepala sekolah,
- b. Rekan sejawat dan tenaga kependidikan di sekolah,
- c. Siswa,
- d. Orang tua/wali siswa,
- e. Komite sekolah,
- f. Masyarakat sekitar.

Dengan dukungan, kerja sama, dan komitmen yang kuat dari semua pihak tersebut, maka pencapaian tujuan-tujuan aksi nyata Budaya Positif di sekolah ini dapat segera terwujud.

C. HASIL AKSI NYATA

Dari aksi nyata yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Komitmen nyata dari rekan sejawat dan siswa untuk melaksanakan disiplin positif. Hal ini dimulai dengan terbentuknya keyakinan-keyakinan kelas di semua jenjang kelas.
2. Berkurangnya penerapan hukuman oleh guru kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah. Guru berpikir dan bertindak lebih berpihak kepada siswa dibanding sebelum adanya aksi nyata ini. Guru lebih mengutamakan pelaksanaan tahapan restitusi.
3. Siswa bersikap lebih jujur dan terbuka kepada guru ketika ia melakukan pelanggaran keyakinan kelas atau peraturan di kelas.
4. Nasihat guru lebih mudah diterima siswa sehingga penanaman karakter dan disiplin positif lebih mudah dilakukan dengan penuh kesadaran.
5. Menguatnya karakter tanggung jawab sebagian besar siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.
6. Menguatnya karakter saling menghargai yang terlihat dari berkurangnya tingkat perseteruan antarsiswa di sekolah.
7. Siswa lebih berani menunjukkan eksistensinya di kelas dibanding sebelum dilakukannya aksi nyata.
8. Siswa merasa lebih aman, nyaman, dan dihargai ketika di sekolah yang ditunjukkan oleh hasil survei setiap bulan.

D. PEMBELAJARAN YANG DIDAPAT DARI PELAKSANAAN AKSI NYATA

Pelaksanaan aksi nyata Budaya Positif ini memberikan pembelajaran-pembelajaran di antaranya:

1. Keyakinan kelas yang bersumber dari nilai-nilai kemanusiaan universal sangat diperlukan sebagai landasan awal penanaman disiplin positif di sekolah.
2. Tahapan restitusi merupakan pendekatan yang lebih manusiawi di dalam menanamkan karakter dan disiplin positif dibandingkan dengan pemberian hukuman yang sebenarnya hanya mampu memberikan efek jera sementara.

3. Guru perlu melihat pelanggaran aturan dan kesalahan yang dilakukan oleh siswa merupakan salah satu proses yang mereka lalui dalam mempelajari makna dan nilai-nilai kehidupan yang hakiki. Alangkah baiknya apabila guru dapat mengiringi proses tersebut senantiasa dengan rasa peduli dan kasih sayang.

E. RENCANA PERBAIKAN UNTUK PELAKSANAAN DI MASA MENDATANG

Aksi nyata yang telah dilakukan tentu masih jauh dari sempurna. Beberapa tujuan yang telah tercapai patut disyukuri sebagai hasil kerja sama, kolaborasi, dan komitmen yang baik dari semua pihak yang terlibat. Tujuan-tujuan yang lain masih memerlukan waktu dan proses lebih panjang sebelum benar-benar memberikan dampak yang nyata. Oleh karena itu, diperlukan komitmen lebih dan konsistensi dalam melalui proses ini ke depannya. Untuk itu, setiap bulan perlu diadakan peninjauan dan komunikasi ulang untuk semua *time-line* yang telah dilakukan di bulan ini. Dengan demikian, penanaman disiplin positif demi berkembangnya budaya positif di sekolah akan terus berjalan dan tumbuh.

F. DOKUMENTASI AKSI NYATA

1. Komunikasi dengan Kepala Sekolah terkait Aksi Nyata



2. Sosialisasi Budaya Positif dan rencana Aksi Nyata



3. Pembentukan Keyakinan Kelas









KEYAKINAN KELAS VB

- Kami adalah murid yang baik
- Kami adalah murid disiplin
- Kami adalah murid yang tekun
- Kami adalah murid yang sopan
- Kami adalah murid yang teladan
- Kami adalah murid yang bertanggung jawab
- Kami adalah murid yang patuh terhadap aturan

KEYAKINAN KELAS VC

- Kami adalah murid yang baik dan disiplin
- Kami adalah murid yang ramah dan sopan
- Kami adalah murid yang taat peraturan
- Kami adalah murid yang jujur
- Kami adalah murid yang cita-citanya akan tercapai
- Bagi kami, kedisiplinan itu tanggung jawab, membuat lebih teratur
- Bagi kami kejujuran akan mendatangkan pahala, dipercaya orang lain
- Kebersihan di kelas akan membuat belajar menjadi nyaman
- Sopan santun itu harus dilakukan, tindakan yang baik
- Taat pada peraturan di sekolah bagi kami merupakan kewajiban

Keyakinan Kelas VIA

- KAMI ANAK YANG SHOLEH/SHOLEKHAH, RAJIN BERIBADAH, DAN SHOLAT TEPAT WAKTU
- KAMI ANAK YANG RAJIN BELAJAR DAN TERTIB MENGERJAKAN TUGAS
- KAMI ANAK YANG BERBAKTI DAN HORMAT PADA GURU
- KAMI TERTIB PERATURAN DAN DISIPLIN
KAMI SELALU MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN
- KAMI ANAK YANG TEGUH PADA PENDIRIAN
- KAMI AKAN MENJADI CONTOH YANG BAIK UNTUK ADIK-ADIK KELAS

KEYAKINAN KELAS KAMI / VIB

- KAMI ADALAH MURID YANG SHOLEH DAN SHOLEHAH
- KAMI ADALAH MURID YANG TERTIB DAN MENAATI ATURAN SEKOLAH
- KAMI ADALAH MURID YANG MENGHORMATI SESAMA MANUSIA DAN MENGHARGAI WAKTU
- KAMI ADALAH MURID YANG TAHU BERTERIMA KASIH DAN MEMINTA MAAF
- KAMI ADALAH MURID YANG SIAP MEMBANTU SIAPA SAJA YANG MEMBUTUHKAN
- KAMI ADALAH MURID YANG SANTUN DAN BERUSAHA MENEPATI JANJI
- KAMI ADALAH MURID YANG JUJUR DAN BERKEADILAN
- KAMI ADALAH MURID YANG MENCINTAI KEBERSIHAN DAN KELESTARIAN LINGKUNGAN
- KAMI ADALAH MURID YANG MENCINTAI ILMU DAN BERTANGGUNG JAWAB
- KAMI ADALAH MURID YANG BERGUNA UNTUK DIRI SENDIRI, KELUARGA, SEKOLAH, MASYARAKAT, NEGARA, DAN AGAMA

4. Pelaksanaan Restitusi





5. Komunikasi dengan rekan guru terkait penerapan pembiasaan dan disiplin positif





6. Format survei tentang keamanan, kenyamanan, dan perasaan dihargai ketika di sekolah

**SURVEI KEAMANAN, KENYAMANAN, DAN PERASAAN DIHARGAI
DI SEKOLAH**

1. Selama pembelajaran di kelas bagaimana sikap guru dalam menyampaikan materi
 - Menyampaikan pelajaran dengan penuh perhatian
 - Menyampaikan pelajaran dengan sesekali emosi
 - Beberapa kali guru pernah merendahkan siswa
 - Guru bersikap acuh tak acuh terhadap siswa
2. Seberapa sering teman-temanmu mengajakmu bermain bersama?
 - Setiap hari
 - Seminggu sekali
 - Sebulan sekali
 - Tidak pernah
3. Apakah kamu dapat melaksanakan ibadah sesuai agama yang kamu anut di sekolah dengan aman dan nyaman?
 - Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
4. Apakah kamu merasa aman ketika di sekolah?
 - Ya
 - Kadang-kadang
 - Tidak
5. Apa penyebab kamu merasa tidak nyaman di sekolah?
 - Guru
 - Siswa
 - Pegawai bukan guru
 - Ruangan
 - Fasilitas
 - Lainnya, sebutkan